BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan tiga kemampuan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga mengahsilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandar wassid dan Sunendar, 2009:248).

Wadah pelatihan awal dimulai dari tingkat pendidikan dasar. Namun kenyataan di lapangan masih ditemukan banyak masalah tentang pembelajaran menulis mulai dari penulisan huruf, kata, kalimat maupun narasi serta ejaan yang benar. Dengan demikian maka guru perlu mencari solusi terbaik untuk meningkatkan ketrampilan menulis tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam hal menulis. Dengan kata lain, penggunaan model dan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi jelaslah bahwa model mengajar itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar

dengan baik, maka perlu dipilih model-model pembelajaran yang tepat, efisein dan efektif.

Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Keterampilan ini merupakan dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan komunikasi secara tertulis. Menulis harus dipupuk sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajara menulis sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan menulis. Dalam proses pembelajaran, siswa mempelajari keterampilan menulis secara terpadu. Mengajar menulis permulaan pada siswa kelas rendah tidak mudah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wrigth (Sukartingsih 2004:52) bahwa "Mengajar anak untuk menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan". Apalagi siswa kelas rendah yang berada dalam usia bermain, sangat sulit menghadapkan mereka pada pembelajaran yang serius, oleh sebab itu menuntut guru untuk menyajikan pembelajaran menulis permulaan yang menyenangkan bagi siswa. Kenyataan di lapangan, secara umum penguasaan keterampilan menulis permulaan siswa SD masih rendah dan belum maksimal. Dalam keterampilan menulis siswa dapat mengerti berbagai mavam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar. Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada menjiblak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyaling serta dikte. Di dalamnya perlu dikemukakan secara jelas kompetensi apa yang harus

dicapai, kompetensi yang dimiliki siswa, indikator-indikator serta pengalaman belajar apa yang harus benarbenar dilatihkan dan dialami oleh siswa.

Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan menulis dan latihan menulis, namun menulis permulaan di kalangan siswa kelas rendah masih jauh dari harapan, pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis kurang memuaskan dan belum maksimal dengan baik dalam menulis. sehingga banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi yang lain.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan menulis adalah, Siswa beranggapan bahwa menulis dirasakan sebagai suatu beban yang berat. Siswa kurang latihan, kurangnya pengawasan orang tua, kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan media pembelajaran, sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan.

Pembelajaran menulis bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, dimana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*central teaching*), selain itu guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan permasalahan tersebut, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis supaya

meningkatkan gairah siswa terhadap pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru harus merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam memecahkan masalah tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan adalah *Picture Word Inductive Model* yang dikembangkan oleh Emily Calhoun dkk (2011) *Picture Word Inductive Model* adalah salah satu strategi tentang bagaimana siswa mengembangkan kemampuan menulis.

Gambar visual dala *Picture Worl Inductive Model* dapat mendorong untuk menggali pengetahuan awal siswa sehingga dapat membantu mereka dalam menulis permulaan. Gambar sangat menarik sebagai rangsangan dalam pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar pada tahap awal. Gambar tersebut sangat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat) yang akan diungkapkan melalui tulisan. Dalam kemampuan berpikir, bernalar, dan berbahasa, anak usia sekolah dasar tahap awal memerlukan simbol-simbol atau gambar yang dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengunaan *Picture Word Inductive Model* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Permulaan Di Kelas II SDN 6 Halmahera Selatan”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis permulaan.

1. Dalam pembelajaran menulis permulaan, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan masih sangat rendah.
4. Pengunaan media pembelajaran yang kurang tepat.
5. Kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan media pembelajaran,
6. Sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan di teliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengunaan *Picture Word Inductive Model* dalam Menulis Permulaan di kelas II SD Negeri 6 Halmahera Selatan?
2. Apakah pengunaan *Picture Word Inductive Model* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan di kelas II SD Negeri 6 Halamahera Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses penerapan *Picture Word Inductive Model* untuk kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 6 Halmahera Selatan.
2. Untuk mendiskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan mengunakan *Picture Word Inductive Model* pada siswa kelas II SD Negeri 6 Halmahera Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai kegiatan ilmiah yang menambah pengetahuan penelitih tentang pengunaan *Picture Word Inductive Model* dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi akan pentingnya pengunaan *Picture Word Inductive Model* dalam pembelajaran menulis permulaan.
3. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran menulis, serta siswa dapat kreatif dan berpikir.
4. Bagi sekolah, manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini sebagai bahan kebijakan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan menulis permulaan.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan pada penelitian di atas, maka asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas II SD Negeri 6 Halmahera Selatan mampu menerapkan *Picture World Inductive Model* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.
2. Siswa kelas II SD Negeri 6 Halmahera Selatan mampu mengunakan *Picture Word Inductive Model* pada pembelajaran menulis permulaan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada

1. Pengunaan *Picture Word Inductive Model* dalam pembelajaran menulis permulaan,
2. Aktifitas dan hasil belajar siswa
3. Pembelajaran menulis permulaan, siswa dan guru kelas II SD Negeri 6 Halmahera Selatan.

H. Defenisi Operasional

1. Menurut Suparno, (2008:13), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan unutk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Maka menulis dapat didefinisikan sebagai suatu penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.
2. Calhoun (2005:21) menyatakan bahwa "*Picture Word Inductive Model* merupakan sebuah penyelidikan berorientasi pada strategi seni bahasa yang menggunakan gambar familiar untuk menggali kata-kata berdasarkan keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa"